

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PASSING BOLA
VOLI**

Muh. Ikhwan Iskandar¹, Rendra Agung P²

Muh.ikhwan84@gmail.com

UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA

ABSTRAK

Permainan bolavoli adalah suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh semua orang. Dalam pembelajaran bolavoli diperlukan teknik-teknik dasar maupun lanjutan untuk bermain bolavoli secara baik dan efektif. Salah satu teknik dasar yang digunakan adalah passing bolavoli yang merupakan gerakan pertama kali yang dilakukan oleh seorang pemain bolavoli Ketika menerimaservisdarilawan. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan seberapa besar pengaruhnya.

Salah satu materi ajar yang mengandung nilai kerjasama di dalam Penjasorkes adalah permainan bolavoli. Kajian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya penguasaan siswa terhadap teknik passing bawah dan passing atas bolavoli yang berakibat bola hasil passing sering melenceng tidak terarah kepada lawan atau kawan yang hendak dituju dan kebanyakan diantara pemain sering berebut dalam melakukan passing karena kurangnya kerjasama antar pemain.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing bola voli pada siswa kelas X SMA BK Boyolali tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA BK Boyolali dengan jumlah 105 orang siswa.dengan menggunakan rancangan penelitian pretests-postest control group design.Kelas X SMA BK terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X A sampai dengan kelas X C. Pengundian kelompok dilakukan dengan teknik simple random sampling.

Kata kunci: Bola voli, Kooperatif learning tipe STAD, Passing voli

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya suatu bangsa bergantung pada mutu pendidikan negara tersebut.

Keberhasilan proses belajar tidak terlepas dari cara guru mengajar. Peran guru dalam pembelajaran adalah membuat disain pembelajaran, bertindak mengajar dan mendidik, mengevaluasi hasil belajar sebagai penentu hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar jika terjadi interaksi antar siswa dengan guru. Salah satu langkah yang dilakukan oleh guru pembelajaran efektif dan efisien adalah memahami dan menguasai bahan pelajaran serta dapat menerapkan berbagai model pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut, sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru haruslah menentukan model dan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran agar mencapai tujuan yang ingin tercapai. Disamping itu pemerintah juga meningkatkan tenaga pengajar yang bermutu dan memiliki kemampuan professional yang sangat baik. Kurikulum dalam penjasorkes juga mengalami penyempurnaan. Hal ini disebabkan karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan atau proses belajar melalui aktivitas jasmani secara komprehensif. Artinya, melalui aktivitas jasmani siswa akan dapat meningkatkan serta mengembangkan ke tiga ranah yang ada, yaitu : kognitif, afektif serta psikomotor.

Belajar adalah suatu proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu selain itu belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga bisa dikatakan sebagai proses yang melibatkan manusia secara perorangan sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:156). Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. “Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah” (Suprijono, 2009:2).

Penjasorkes di Sekolah Menengah Atas pada hakikatnya mempunyai peran dan fungsi yang amat penting dan strategis dalam upaya menciptakan suatu masyarakat yang dinamis, mampu menyalurkan dan menumbuhkan sikap agar peserta didik mampu dan mau untuk bergerak, serta mampu membentuk manusia yang berkarakter baik. Di dalam Penjasorkes mengandung unsur-unsur nilai yang penting dalam kehidupan. Salah satu nilai yang digunakan dan yang diperlukan untuk menunjang kehidupan masyarakat yang harmonis dan bermartabat yaitu nilai kerjasama.

Menurut UNESCO (dalam Trianto, 2010) menyatakan bahwa pendidikan yang relevan harus bersandar pada empat pilar, yaitu (1) learning to know, yakni siswa mempelajari sesuatu untuk mendapatkan pengetahuan, (2) learning to do, yakni siswa belajar menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan keterampilan, (3) learning to be, yakni siswa belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk hidup, dan (4) learning to life together, yakni siswa belajar untuk menyadari adanya saling ketergantungan sehingga perlu keasadaran untuk saling menghargai antar sesama manusia.

Ada beberapa macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Model pembelajaran tersebut diantaranya yaitu, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran diskusi, dan model pembelajaran langsung, yang menjadi kelemahan dan kendala utama dalam proses pembelajaran bolavoli di SMA BK Boyolali yaitu kurangnya kerjasama antar

teman sehingga sering terjadi miss communication (kesalah-pahaman) yang mengakibatkan kehilangan point saat menerima hasil passing maupun smash, serta lemahnya penguasaan pemain terhadap teknik passing bawah, yang berakibat bola hasil passing bawah kebanyakan melenceng tidak terarah kepada kawan yang akan dituju dan kebanyakan antar pemain masih saling berebut dalam melakukan passing bawah maupun passing atas, itu terjadi karena kurangnya koordinasi atau kerjasama antar pemain yang mengakibatkan *miss communication* yang merugikan tim.

Salah satu jenis dari permainan dalam olahraga adalah bolavoli. Bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bolavoli secara efektif. Teknik-teknik tersebut meliputi service, passing, smash, dan sebagainya (Ahmadi, 2007: 19).

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran kooperatif tipe STAD

Slavin dalam Isjoni (2009: 15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009: 15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl dalam Isjoni (2009: 15) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial.

Agus Suprijono (2009: 54) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang

untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Cooperative berarti bekerja sama dan learning berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama. Pada hakikatnya cooperative learning sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam cooperative learning karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran kooperatif learning dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dikembangkan pertama kali oleh Robert E Slavin. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

B. Hakikat permainan bola voli

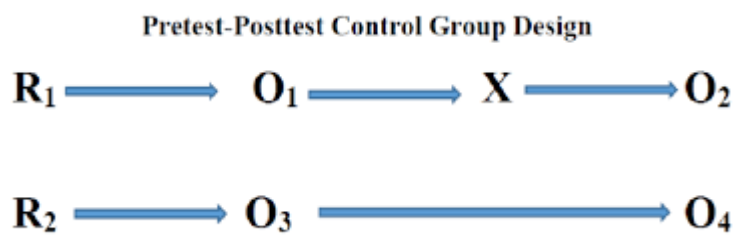
Bola voli sudah berkembang menjadi salah satu olahraga yang digemari oleh masyarakat baik dari anak-anak remaja sampai dewasa. Bolavoli adalah permainan olahraga tim di mana dua tim yang terdiri dari enam pemain yang dipisahkan oleh jaring/net. Setiap tim mencoba mencetak poin dengan landasan bola pada lapangan tim lain. Bolavoli dapat juga sebagai gaya hidup, bolavoli sebagai olahraga prestasi dan bolavoli sebagai salah satu pembangun bangsa. Sedangkan menurut yudiana dan Subroto (2010), permainan bola voli adalah permainan memantul-mantulkan bola (to volley) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu.

Passing dalam permainan olahraga bola voli merupakan keterampilan dasar yang sangat vital. Passing dapat mengontrol laju bola dari lawan untuk dikembalikan langsung kepada lawan atau diumpan kepada teman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA BK Boyolali dengan jumlah 105 orang siswa. dengan

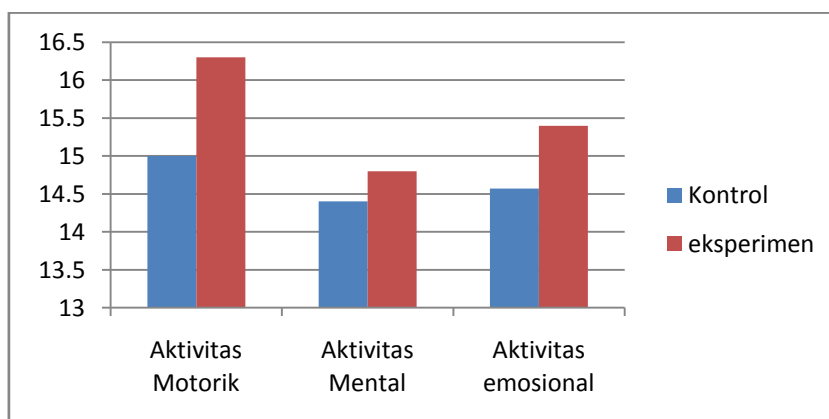
menggunakan rancangan penelitian *pretests-posttest control group design*. Kelas X SMA BK terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X A sampai dengan kelas X C. Pengundian kelompok dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.



Gambar 1. Desain penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktivitas belajar passing bola voli antara *pretest* dan *post test* ada perbedaan yang signifikan perbedaan tersebut disebabkan adanya treatment yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Hal tersebut diperkuat dengan uji hipotesis menggunakan *spss 17 for windows*. Adapun aktivitas setelah perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen juga terdapat perbedaan dimana kelas eksperimen yang menggunakan metode *STAD* memiliki aktivitas yang lebih baik dibanding kelas kontrol.



Gambar 2. Perbandingan aktivitas kelas kontrol dan eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Konvensional	27.97	30	6.688	1.221
	STAD	46.57	30	9.783	1.786

Paired Samples Correlations

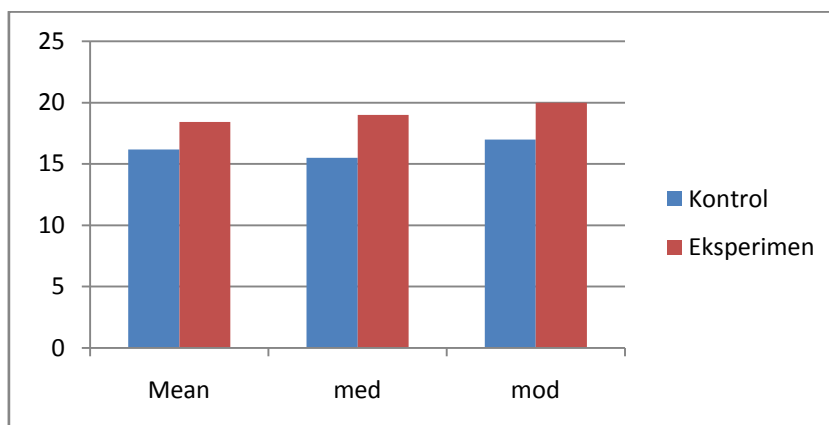
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Konvensional & STAD	30	.889	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Konvensional - STAD	-18.600	4.903	.895	-20.431	-16.769	-20.778	29	.000

Dari analisis data dengan menggunakan *spss for windows* pada *paired samples correlations* nilai sig. sebesar 0,00 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan antara variable *pretest* dengan variable *posttest*. Sedangkan analisis pada *paired samples test* nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan Menerima H_a atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan STAD dengan peningkatan aktivitas belajar siswa.

Hasil belajar passing bola voli antara *pretest* dan *post test* ada perbedaan yang signifikan perbedaan tersebut disebabkan adanya treatment yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Hal tersebut diperkuat dengan uji hipotesis menggunakan *spss 17 for windows*. Adapun hasil setelah perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen juga terdapat perbedaan dimana kelas eksperimen yang menggunakan metode *STAD* memiliki hasil yang lebih baik disbanding kelas kontrol.



Gambar 12. Perbandingan hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen

Adapun uji hipotesis pengaruh metode STAD terhadap hasil belajar dianalisis dengan menggunakan *spss for windows* menunjukkan angka sig. sebesar 0,00 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan antara penggunaan metode STAD dengan hasil passing bola voli. Sedangkan data paired samples test menunjukkan angka sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a hal ini memiliki makna bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar passing bola voli.

♦ **T-Test**

[DataSet3]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest hasil	4.38	30	1.092	.199
Posttest hasil	6.14	30	1.477	.270

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest hasil & Posttest hasil	30	.685	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest hasil - Posttest hasil	-1.767	1.080	.197	-2.170	-1.363	-8.962	29	.000

Penggunaan metode STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar karena metode ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat meningkatkan keakraban antar

siswa karena dengan metode ini siswa diharapkan mampu bekerjasama dalam kelompok dan tim. Karena siswa merasa senang dalam pembelajaran maka aktivitas belajar juga menjadi meningkat dan tentu saja dampaknya hasil belajar menjadi ikut meningkat juga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Berdasarkan uji hipotesis menggunakan **uji t** menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ yang berarti bahwa: H_0 di tolak dan menerima H_a atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode Kooperatif learning tipe STAD terhadap Aktivitas dan hasil belajar Pasing bola voli.

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ahmadi, Nuril. 2007 Panduan Olahraga Bola Voli. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama
- Sardiman.A.M. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.
- Subroto dan yudiana. 2010. Permainanbolavoli. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2017. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cetakan ke-21 ISBN: 979-514-000-0
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Suprijono, A. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Pustaka Nasional. Cetakan ke-1.